

DOI: <http://dx.doi.org/10.25181/jppt.v18i2.824>

Jurnal Penelitian Pertanian Terapan Vol. 18 (2): 73-80

<http://jppt.jurnal.polinela.ac.id>

pISSN 1410-5020

eISSN 2047-1781

Pengaruh Komposisi Kompos Baglog Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.)

The Effect of Composition of Baglog Composite to Growth and Result of Red Onion Plant (*Allium ascalonicum* L.)

Badri Burhan* dan Riski Proyogo

Sekolah Tinggi Perkebunan, Jalan ZA. Pagar Alam Rajabasa, Kota Bandar Lampung

*E-mail : badriburhan08@gmail.com

ABSTRACT

Onions are commodities that have high economic value. Demand for shallots continues to increase along with population growth. The use of appropriate planting media will determine growth and yield. In general, a good growing media is a medium of fertile soil, rich in organic matter, availability of nutrients in sufficient quantities, and the ratio of air and water contained in it is balanced. The purpose of this study was to determine the effect of doses of baglog compost (oyster mushroom waste) on the growth and production of shallots. The research was carried out in polybags in the Bandar Lampung experimental plot. The 4-month research period starts from November 2016 to February 2017. The research method used a Randomized Block Design (RBDD) with five replications. The composition of baglog compost with volume consists of six levels: K0 = control treatment; K1 = ground: baglog (3: 1); K2 = land: baglog (2: 1); K3 = ground: baglog (1: 1); K4 = land: baglog (1: 2); and K5 = ground: baglog (1: 3). Research results: (a). Application of compost doses on soil treatment of 50%: baglog 50% has a significant effect on higher growth and production, namely on variable plant height = 53.57 cm; number of tubers = 5.40 pieces; tuber weight = 31.53 grams; and tuber diameter = 2.05 cm. While the application of baglog compost with a composition of 67% of land: 33% of baglog gives a real effect on the variable number of leaves is greater as many as 13 strands, and the wet weight of onion is 48.10 grams. Composition of baglog soil compost 33%: baglog 67% and soil 25%: baglog 75% shows low parameter results. In the treatment of 33% of land: 67% compost bagasse and 25% soil: baglog compost 75%) the intensity of fusarium wilt attacks reached 14.67%, and 35%. The greater the amount of baglog given to the planting media allows the growing media to store more water and the higher soil moisture.

Keywords: Red Onion Plant, Compost Composition Baglog, Growth

Disubmit : **20 Maret 2018** ; Diterima: **26 April 2018** ; Disetujui : **26 Mei 2018**

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Subsektor pertanian terdiri dari perkebunan, peternakan, perikanan, hortikultura, dan tanaman pangan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2012). Pembangunan pertanian dihadapkan pada perubahan lingkungan strategis baik domestik maupun internasional, yang dinamis sehingga menuntut produk pertanian yang mampu berdaya saing di pasar global. Dalam meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian Indonesia, dibutuhkan efisiensi dalam sistem produksi, pengolahan

dan pengendalian mutu serta kesinambungan produk yang didukung oleh upaya promosi dan pemasaran untuk peningkatan daya saing.

Bawang merah merupakan komoditi yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Hal tersebut menyebabkan permintaan akan bawang merah terus meningkat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk khususnya di Indonesia. Kebutuhan dan konsumsi bawang merah di Indonesia tiap tahun selalu mengalami kenaikan.

Kebutuhan dan konsumsi bawang merah di Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 permintaan bawang merah mencapai 922,5 ribu ton dengan produksi mencapai 997,5 ribu ton. Sedangkan pada tahun 2014 permintaan bawang merah mencapai 942,2 ribu ton dengan produksi mencapai 1037,4 ribu ton (Direktorat Pangan dan Pertanian., 2014).

Produksi bawang merah di Lampung tahun 2014 sebesar 943 ton. Dibandingkan tahun 2013, produksi meningkat sebesar 723 ton (328,64 persen). Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya produktivitas sebesar 0,08 ton per hektar (0,87 persen) dan kenaikan luas panen sebesar 78 hektar (325 persen) dibandingkan tahun 2013. Produksi bawang merah di Provinsi Lampung menunjukkan kenaikan dan penurunan yang signifikan, karena permintaan akan bawang merah cenderung lebih tinggi. Hal ini menyebabkan Provinsi Lampung masih melakukan impor bawang merah dari Pulau Jawa untuk memenuhi kebutuhannya (Badan Pusat Statistik, 2015).

Semakin sempitnya lahan pertanian di Indonesia serta kondisi cuaca atau iklim yang kurang mendukung dapat menurunkan produksi bawang merah sehingga harga bawang merah melonjak tinggi dikarenakan kurangnya pasokan dipasar dan impor. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pemanfaatan lahan sempit untuk budidaya bawang merah menggunakan polybag. Solusi dan cara terbaik untuk mendapatkan bahan makanan yang lebih sehat salah satunya dengan budidaya bawang merah di polybag secara organik. Budidaya bawang merah di polybag tidak seperti di lahan pertanian umumnya, tercukupinya kebutuhan tanaman akan nutrisi, unsur hara, cuaca, serta media tanam yang sesuai merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bawang merah (Hervani, E, Swasti, & Erbasrida, 2008)

Limbah media tanam jamur (baglog) dihasilkan sebagai dampak dari proses budidaya jamur yang mengalami peningkatan. Limbah media tanam jamur terbentuk akibat bahan atau media tanam jamur yang berupa campuran sekam padi, dedak, serbuk gergaji maupun bahan-bahan lainnya tidak semuanya habis terpakai sewaktu dipergunakan untuk memproduksi jamur, melainkan masih terdapat sisa-sisa yang sudah tidak efektif lagi untuk memproduksi jamur dengan baik. Saat ini banyak petani jamur yang sudah mulai memanfaatkan limbah baglog tersebut menjadi sesuatu yang mempunyai nilai tambah bahkan dapat dijadikan sebagai pupuk organik (Chazali & dan PS Pratiwi, 2009)

Kandungan mineral limbah media tanam jamur meningkat setelah panen, terutama mineral-mineral pada masa panen pertama dan kedua, walaupun pada fosfor hanya sedikit saja peningkatannya. Keadaan ini menggambarkan bahwa limbah media tanam jamur mengandung Ca dan P cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena pada proses pembuatan kompos media tanam jamur dilakukan penambahan kapur (CaCO_3) (Yuliastuti & Adhi, 2003)

Pupuk merupakan salah satu sumber unsur hara utama yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan dan produksi. Setiap unsur hara memiliki peranan masing-masing dan dapat menunjukkan gejala tertentu pada tanaman apabila ketersediaannya dalam tanah sangat kurang. Penyediaan hara dalam tanah melalui pemupukan harus seimbang yaitu disesuaikan dengan kebutuhan tanaman.

Kondisi lahan pertanian saat ini cukup memprihatinkan dimana tidak sedikit tanah pertanian yang sudah rusak oleh karena penggunaan lahan dan pupuk kimia secara terus-menerus yang menyebabkan produktivitas bawang merah menurun. Penggunaan media tanam yang tepat akan menentukan pertumbuhan dan hasil. Secara umum media tanam yang baik adalah media tanah subur, kaya bahan organik, tersedianya unsur hara dalam jumlah yang cukup, dan perbandingan udara dan air yang terkandung didalamnya

seimbang, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan hasil yang optimum (Damanik et al., 2011). Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui pertumbuhan dan produksi bawang merah pada berbagai media tanam campuran menggunakan limbah (baglog) jamur tiram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di lahan menggunakan media tanam polybag, di Rajabasa Bandar Lampung. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3-4 bulan mulai dari bulan November sampai dengan Februari. Penelitian yang dicobakan menggunakan Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL) dengan lima kali ulangan. Perlakuan takaran kompos baglog pada media tanam berdasarkan volume dari lima taraf yaitu : K0 = perlakuan kontrol, adalah media tanam tanah tanpa penambahan baglog; K1 = tanah : baglog (3:1); K2 = tanah : baglog (2:1); K3 = tanah : baglog (1:1); K4 = tanah : baglog (1:2); dan K5 = tanah : baglog (1:3).

Setiap satuan percobaan yang dilaksanakan terdiri dari 1 tanaman bawang merah. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis ragam, namun sebelumnya untuk kemenambahan data (adivitas) sumber keragaman diuji dengan uji Tukey, dan kesamaan ragam diuji menggunakan uji Bartlett. Apabila hasil analisis ragam signifikan, untuk membedakan rata-rata perlakuan diuji dengan uji nilai tengah pengaruh perlakuan dengan Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) pada taraf nyata 5 %.

Pelaksanaan Penelitian. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi : persiapan tempat penelitian dan media tanam, penyiapan limbah baglog jamur tiram yang sudah terdekomposisi, pengadaan benih bawang merah, penyemaian benih tanaman, aplikasi kompos baglog, penanaman, pemeliharaan tanaman bawang merah, dan pengamatan.

Persiapan Media Tanam. Media tanam yang digunakan adalah tanah dengan baglog (limbah media tanam jamur tiram). Sebelum digunakan sebagai media campuran, baglog didekomposisi menggunakan EM4, selanjutnya ditutup menggunakan terpal. Pengecekan baglog dilakukan setiap hari dengan menyiram air agar kelembaban terjaga. Media tanam yang digunakan mengandung tanah dan baglog sebagaimana perlakuan yang diujikan. Komposisi pencampuran bahan media tanam berdasarkan volume menggunakan ember, masing-masing media diberi dosis sesuai perlakuan dengan menggunakan ember plastik. K0 atau kontrol adalah media tanam tanpa penambahan baglog artinya komposisi baglog 0%; K1 adalah campuran tiga bagian tanah dan satu bagian baglog (75 % tanah dan 25 % baglog); K2 adalah campuran dua bagian tanah dan satu bagian baglog (67 % tanah dan 33 % baglog); K3 adalah campuran satu bagian tanah dan satu bagian baglog (50 % tanah dan 50 % baglog); K4 adalah campuran satu bagian tanah dan dua bagian baglog (33 % tanah dan 67 % baglog). K5 adalah campuran satu bagian tanah dan tiga bagian baglog (25 % tanah dan 75 % baglog).

Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman bawang merah. Pengamatan OPT dilakukan 5-7 hari setelah tanam dengan interval 3-4 hari, pengendalian hama dan penyakit pada tanaman bawang merah diantaranya : hama gurem (*Thrips atau Myten*), ulat tanah (*Agrotis ipsilon*), ulat daun (*Spodoptera exigua* Hbn) dan kutu pucuk. Penyakit yang dapat menyerang tanaman bawang merah antara lain: penyakit jamur (*Fhythophthora infestans*), penyakit layu, penyakit akar, penyakit virus (Mozaik) serta penyakit bakteri (*Xanthomonas Solanacearum*).

Pengamatan Pertumbuhan Bawang Merah. Pengamatan pertumbuhan dan hasil bawang merah dilakukan selama proses penelitian, yaitu umur tanaman 30 hari - 50 hari . Variabel pertumbuhan yang diamati meliputi :

1. Tinggi Tanaman (cm). Tinggi tanaman diukur dari pangkal tanaman sampai ujung titik tumbuh. Pengukuran tinggi menggunakan meteran dalam satuan sentimeter (cm). Saat tanaman berumur 30 hari setelah pindah tanam, 45 hari setelah pindah tanam dan 70 hari setelah pindah tanam.
2. Jumlah daun atau anakan (helai). Jumlah daun atau anakan yang dihitung adalah seluruh daun yang tumbuh sampai pada akhir penelitian dalam 1 sampel tanaman penelitian.

3. Jumlah Umbi (buah). Jumlah umbi yang dihitung adalah seluruh umbi yang dapat dipanen sampai pada akhir penelitian dalam 1 sampel tanaman penelitian.
4. Diameter Umbi (cm). Diameter Umbi Bawang Merah yang sudah dipanen diukur menggunakan jangka sorong.
5. Berat Umbi (g). Hasil panen berupa umbi bawang merah yang telah dibersihkan dari daun selanjutnya ditimbang menggunakan Neraca Ohaus.
6. Bobot Basah Berangkasan Tanaman per sampel (g). Untuk mengetahui berat basah umbi bawang merah yang sudah dipanen, umbi per sampel ditimbang menggunakan neraca ohaus dalam satuan gram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis ragam, bahwa takaran kompos baglog berpengaruh sangat nyata terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman bawang merah. Variabel-variabel pertumbuhan dan produksi tersebut tersaji pada rekapitulasi analisis ragam pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Analisis Ragam Pengaruh Komposisi Kompos Baglog Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Bawang Merah.

Variabel Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Bawang Merah	F Hitung	F Tabel	
		0,05	0,01
1. Tinggi Tanaman	89,74 **	2,71	4,10
2. Jumlah Daun	45,51 **		
3. Jumlah Umbi	95,89 **		
4. Diameter Umbi	303,41 **		
5. Berat Umbi	143,96 **		
6. Berat Basah Brangkasan	74,20 **		

Keterangan : ** Berpengaruh sangat nyata pada $\alpha : 1\%$

Hasil uji beda nyata terkecil pengaruh komposisi kompos baglog terhadap pertumbuhan produksi tanaman bawang merah, sebagai berikut:

Tinggi Tanaman Bawang Merah. Hasil uji beda nyata terkecil pengaruh takaran kompos baglog menunjukkan perbedaan nyata terhadap tinggi tanaman bawang merah seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Beda Nyata Terkecil Pengaruh Komposisi Baglog Terhadap Tinggi Tanaman Bawang Merah

Perlakuan Komposisi Kompos Baglog	Rata-rata (cm)	Perbedaan
Baglog 50 %	53,57	A
Baglog 33 %	53,16	Ab
Baglog 25 %	52,50	B
Baglog 67 %	51,33	C
Baglog 75 %	49,20	D
Tanpa Baglog 0%	48,40	E
BNT 0,05 % =	0,67	

Keterangan : Nilai tengah yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata menurut uji BNT pada taraf 5 %.

Berdasarkan hasil uji beda nyata terkecil pengaruh komposisi kompos baglog menunjukkan perbedaan nyata terhadap tinggi tanaman bawang merah tertera pada Tabel 3. Tinggi tanaman bawang tertinggi yaitu 53,57 cm pada takaran kompos baglog (50 % baglog), dibandingkan dengan tinggi tanaman bawang terendah yaitu 48,40 cm pada tanaman bawang yang tidak diberikan kompos baglog (0% baglog).

Jumlah Daun. Hasil uji beda nyata terkecil pengaruh komposisi kompos baglog menunjukkan perbedaan nyata terhadap jumlah daun bawang merah seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Beda Nyata Terkecil Pengaruh Komposisi Baglog Terhadap Jumlah Daun Tanaman Bawang Merah.

Perlakuan Komposisi Kompos Baglog	Rata-rata (helai)	Perbedaan
Baglog 33 %	13,00	A
Baglog 50 %	12,93	A
Baglog 25 %	12,00	B
Baglog 67 %	11,13	C
Baglog 75 %	10,40	D
Tanpa Baglog 0%	9,87	D
BNT 0,05 % =	0,57	

Keterangan : Nilai tengah yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata menurut uji BNT pada taraf 5 %.

Hasil uji beda nyata terkecil (Tabel 4), pengaruh komposisi kompos baglog 33 % menunjukkan jumlah daun bawang lebih banyak yaitu 13,00 helai, tidak berbeda nyata terhadap jumlah daun pada takaran baglog 50 % sebesar 12,93 helai.

Jumlah Umbi Bawang Merah. Untuk variabel jumlah buah bawang merah per rumpun tanaman, hasil uji beda nyata terkecil pengaruh komposisi kompos baglog menunjukkan perbedaan nyata terhadap jumlah umbi tanaman bawang merah seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Beda Nyata Terkecil Pengaruh Komposisi Baglog Terhadap Jumlah Umbi Tanaman Bawang Merah

Perlakuan Komposisi Kompos Baglog	Rata-rata (buah)	Perbedaan
Baglog 50 %	5,40	A
Baglog 33 %	4,87	B
Baglog 25 %	4,20	C
Baglog 67 %	3,60	S
Baglog 75 %	3,27	E
Tanpa Baglog 0%	2,53	F
BNT 0,05 % =	0,32	

Keterangan : Nilai tengah yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata menurut uji BNT pada taraf 5 %

Berdasarkan hasil uji beda nyata terkecil pengaruh takaran kompos baglog menunjukkan perbedaan nyata terhadap jumlah umbi bawang merah tertera pada Tabel 5. Jumlah umbi bawang terbanyak yaitu 5,40 buah pada takaran kompos baglog (50 %), dibandingkan dengan jumlah umbi bawang merah pada takaran baglog 33%, 25%, 67%, dan 75%. Jumlah umbi bawang merah terendah yaitu 2,53 buah perlakuan tanaman bawang merah tanpa perlakuan baglog (0%) yang tidak diberikan kompos baglog.

Diameter Umbi Bawang Merah. Hasil uji beda nyata terkecil pengaruh komposisi kompos baglog menunjukkan perbedaan nyata terhadap diameter umbi bawang merah seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Beda Nyata Terkecil Pengaruh Komposisi Baglog Terhadap Diameter Umbi Tanaman Bawang Merah

Perlakuan Komposisi Kompos Baglog	Rata-rata (cm)	Perbedaan
Baglog 50 %	2,05	A
Baglog 33 %	1,98	B
Baglog 25 %	1,71	C
Baglog 67 %	1,64	D
Baglog 75 %	1,60	D

Tanpa Baglog 0%	1,55	E
BNT 0,05 % =	0,04	

Keterangan : Nilai tengah yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata menurut uji BNT pada taraf 5 %.

Berdasarkan hasil uji beda nyata terkecil pengaruh komposisi kompos baglog menunjukkan perbedaan nyata terhadap diameter umbi bawang merah tertera pada Tabel 6. Diameter umbi bawang terbesar yaitu 2,05 cm pada komposisi kompos baglog (50 %), dibandingkan dengan diameter umbi bawang merah pada komposisi baglog 33% yaitu 1,98 cm, baglog 25% yaitu 1,71 cm, dan baglog 67% yaitu 1,64 cm.

Berat Umbi Bawang Merah. Hasil uji beda nyata terkecil pengaruh takaran kompos baglog menunjukkan perbedaan nyata terhadap jumlah daun bawang merah seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Beda Nyata Terkecil Pengaruh komposisi Baglog Terhadap Berat Umbi Tanaman Bawang Merah

Perlakuan Komposisi Kompos Baglog	Rata-rata (g)	Perbedaan
Baglog 50 %	31,53	A
Baglog 33 %	29,63	B
Baglog 25 %	28,77	C
Baglog 67 %	27,10	D
Baglog 75 %	25,03	E
Tanpa Baglog 0%	22,67	F
BNT 0,05 % =	0,79	

Keterangan : Nilai tengah yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata menurut uji BNT pada taraf 5 %.

Hasil uji beda nyata terkecil BNT 5 % pada Tabel 7, pengaruh komposisi kompos baglog menunjukkan perbedaan nyata terhadap berat umbi bawang merah tertera pada Tabel 6.

Bobot Basah Brangkas Tanaman Bawang Merah. Berdasarkan hasil uji BNT taraf 5 % untuk variabel bobot basah brangkas tanaman bawang, pengaruh takaran kompos baglog menunjukkan perbedaan nyata terhadap berat basah brangkas tanaman bawang merah tertera pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Beda Nyata Terkecil Pengaruh Komposisi Baglog Terhadap Berat Basah Brangkas Tanaman Bawang Merah

Perlakuan Komposisi Kompos Baglog	Rata-rata (g)	Perbedaan
Baglog 33%	48,10	A
Baglog 50 %	46,60	B
Baglog 25 %	44,27	C
Baglog 67 %	43,64	C
Baglog 75 %	42,62	D
Tanpa Baglog 0%	40,73	E
BNT 0,05 % =	0,92	

Keterangan : Nilai tengah yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata menurut uji BNT pada taraf 5 %.

Menurut Sulaiman, (2011) limbah media tanam baglog adalah bahan yang berasal dari media tanam jamur tiram setelah dipanen. Komposisi limbah tersebut mempunyai kandungan nutrisi seperti P 0,7%, K 0,02%, N total 0,6% , sehingga bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah apabila diberikan dalam jumlah yang sesuai atau komposisi seimbang. Perlakuan tanah : kompos baglog (50 % : 50 %) diduga memberikan media tumbuh yang baik untuk tanaman bawang merah. Salah satu alternatif pengolahan limbah yaitu dengan memanfaatkan limbah baglog menjadi pupuk organik melalui proses pengomposan dengan

biaktivator EM4 Peniwiratri, (2007) Kandungan Nitrogen, Fosfor, dan Kalium didalam baglog yang cukup tinggi diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksi bawang merah. Selain itu, fosfor membantu mempercepat perkembangan akar dan perkecambahan, dapat meningkatkan efisiensi penggunaan air, meningkatkan daya tahan terhadap penyakit yang akhirnya meningkatkan kualitas hasil panen.

Hal ini didukung oleh pernyataan Wing et al., (1995) dalam Hidayah & Djajadi, (2009) menyatakan bahwa tanah dengan kadar kelembaban tinggi memungkinkan meningkatnya serangan penyakit layu fusarium pada tanaman bawang merah. Keadaan yang optimal untuk perkembangan cendawan jamur mengakibatkan cendawan mudah berkembang dan dapat mengganggu pertumbuhan tanaman bawang merah. Gejala utama tanaman bawang merah terserang adalah daun menguning dan layu diakibatkan infeksi akar. Pada umur tanaman 30-50 hst infeksi jamur dapat mengganggu perkembangan umbi dan umbi menjadi busuk.

Intensitas serangan cendawan *Fusarium sp.* mulai tampak pada umur 30 – 50 hst. Intensitas serangan layu fusarium pada penelitian bawang merah mencapai 16 %. Tanaman bawang merah yang terserang penyakit layu Fusarium sebanyak 24 tanaman dari 150 jumlah keseluruhan tanaman bawang merah (Tabel 9).

Tabel 9. Intensitas Serangan Penyakit Layu Fusarium Pada Tanaman Bawang Merah Umur Tanaman 35-50 HST

Perlakuan	Σ Tanaman sakit	Σ Tanaman	Intensitas
tanpa baglog (0 %)	1	150	0,67 %
Baglog 25 %	0	150	0 %
Baglog 33 %	0	150	0 %
Baglog 50 %	1	150	067, %
Baglog 67 %	12	150	8 %
Baglog 75 %	10	150	6,67 %
Jumlah	24	150	16 %

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian pengaruh takaran kompos baglog pada media tanam tanaman bawang merah dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) media tanam yang baik yaitu komposisi kompos pada perlakuan baglog 50 % : tanah 50 % memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi lebih tinggi yaitu pada variabel tinggi tanaman = 53,57 cm ; jumlah umbi = 5,40 buah; berat umbi = 31,53 g; dan diameter umbi = 2,05 cm. Sedangkan pada aplikasi kompos baglog dengan komposisi baglog 33 % : tanah 67 % memberikan pengaruh nyata terhadap variabel jumlah daun lebih besar yaitu sebanyak 13 helai, dan bobot basah brangkas tanaman bawang merah sebesar 48,10 g. (2) Perlakuan pemberian kompos baglog dengan komposisi tanah 33 % : kompos baglog 67 % dan tanah 25 % : kompos baglog 75 % menunjukan hasil parameter yang rendah. Pada perlakuan 33% tanah: baglog kompos 67% dan tanah 25%: kompos baglog 75%) intensitas serangan layu fusarium mencapai 14,67 %, dan 35%. Semakin besar jumlah takaran baglog yang diberikan ke media tanam memungkinkan media tanam lebih banyak menyimpan air dan kelembaban tanah semakin tinggi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan, penggunaan kompos baglog dengan takaran 67-75% kurang baik sebagai media tumbuh tanaman dikarenakan cenderung lebih lembab. Komposisi campuran yang seimbang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil produksi bawang merah.

DAFTAR PUSTAKA

BPS, 2015. Produksi Cabe Besar. Badan Pusat Statistik. Jakarta

- Chazali, S., & dan PS Pratiwi. 2009. *Usaha Jamur Tiram Skala Rumah Tangga*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Damanik, MMBD., Hasibuan, BE., Fauzi., Sarifuddin, & H., dan H. 2011. *Kesuburan Tanah dan Pemupukan*. UsuPress. Medan.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2012. *Luas Panen dan Produksi Tanaman Buah Menghasilkan di Provinsi Lampung*. Lampung: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultur Provinsi Lampung.
- Direktorat Pangan dan Pertanian. 2014. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Bidang Pangan dan Pertanian 2015-2019*. Bappenas. jakarta pusat.
- Hervani, D. I, E, S., Swasti, & Erbasrida, D. 2008. *Teknologi Budidaya Bawang Merah pada Beberapa Media Tanam dalam POT di Kota Padang*. Universitas Andalas, Padang.
- Hidayah, N., & Djajadi. 2009. Sifat-Sifat Tanah yang Mempengaruhi Perkembangan Patogen Tular Tanah pada Tanaman Tembakau. *Perspektif*, 8(2), 74–83.
- Peniwiratri, L. 2007. *Kualitas Kompos dari Campuran Limbah Padat Industri Jamur Tiram (Baglog) dan Pupuk Kandang dengan Inokulan P-BIO*. Tanah dan Air.
- Sulaiman, D. 2011. *Efek Kompos Limbah Baglog Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus Jacquin) Terhadap Sifat Fisik Tanah Serta Pertumbuhan Bibit Markisa Kuning (Passiflora Edulis Var. Flavicarpa Degner)*. Program Studi Manajemen Sumberdaya Lahan Departemen Ilmu Tanah Dan Sumberdaya Lahan Fakultas Petanian Institut Pertanian Bogor.
- Yuliastuti, & Adhi, S. 2003. Studi Kandungan Nutrisi Limbah Media Tanam Jamur Tiram Putih Untuk Pakan Ternak. http://www.ut.ac.id/html/jmst/jurnal_2003.1/Eko_Yuliastuti_ES/Studi_Kandungan_Nutrisi_Limbah_Media_Tanam.HTML(Diakses pada tanggal 07 Oktober 2016).